

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di SDIT Islamicity Tangerang

Herayati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Sarana Informatika

e-mail: herayati.hya@bsi.ac.id

Diterima	Direvisi	Disetujui
29-07-2020	27-09-2020	29-09-2020

Abstrak - Pengaruh Kepemimpinan kepala sekolah terhadap pelaksanaan pendidikan karakter pada SDIT Islamicity Tangerang. Tujuan penelitian ini (1) untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan karakter di sekolah SDIT Islamicity Tangerang, (2) untuk mengetahui strategi dalam memimpin yang dilakukan oleh pimpinan sekolah dalam mengembangkan pendidikan budaya karakter di sekolah SDIT Islamicity Tangerang, (3) Untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah menilai dan mengendalikan perilaku warga sekolah, (4) untuk mengetahui manajemen kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter di sekolah SDIT Islamicity Tangerang, (5) Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat manajemen kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter di sekolah SDIT Islamicity Tangerang. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah ada dua sumber data, data primer yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik sedangkan data sekunder adalah dokumen RPP yang terkait dengan objek yang diteliti. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi pada kegiatan proses pembelajaran adalah jujur, disiplin, tertib, peduli, dan tanggung jawab. SDIT Islamicity Tangerang lebih meningkatkan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter baik pada proses pembelajaran atau kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler agar dapat menciptakan generasi yang berakhlak yang berintegritas moral yang tinggi.

Kata Kunci : Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pendidikan Karakter

Abstract –*The influence of principal leadership on the implementation of character education Islamic education in Tangerang, Purpose of this study is (1) to find out the character values developed in learning character education in school at the level of islamicity in tangerang, (2) to find the strategies in leading conducted by school leaders in developing character culture education in school up to the islamicity in Tangerang, (3) to find out how the principal assesses and controls the behavior of school members, (4) to find out the management of school principals in the implementation of learning character education in islamicity school in Tangerang, (5) to find out the supporting and habiting factors of the management of school principals in the implementation of character education learning in Islamicity school in Tangerang. As for the data sources in this study there are two data sources, primary data, namely the vice principal, teachers and students, while secondary data is an RPP, document that is related to the object under study. Data is obtained through observation, interviews and documentation. The results of the study show that the implementation of character education that is integrated in the learning process activities is honest, disciplined, orderly, caring and responsible. As the implication to islamicity tangerang further enhances the implementation of character education values both in the learning process and intracurric activities and extracurricular activities so that the learning process can be carried out in order to create a generation of people who have high moral integrity.*

Keywords : *Hadmaster's Leadership, Character Building*

PENDAHULUAN

kepemimpinan adalah suatu kemampuan yang dimiliki orang tertentu untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum serta membina dengan maksud agar orang lain mau melakukan dan bekerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di suatu lembaga pendidikan

(sekolah). Kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar-mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Masalah kepemimpinan selalu memberikan kesan yang menarik, sebab suatu organisasi akan berhasil atau gagal sebagian ditentukan oleh kualitas kepemimpinan.

Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi, menggerakkan dan

mengarahkan tindakan pada seseorang atau kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu. Kepemimpinan merupakan salah satu aspek manajerial dalam kehidupan berorganisasi yang merupakan posisi kunci. Karena kepemimpinan seorang pemimpin berperan sebagai penyelaras dalam proses kerjasama antar manusia dalam organisasinya.

Kepemimpinan seorang pemimpin akan mampu membedakan karakteristik suatu organisasi dengan organisasi lain. Kepemimpinan yang dinamis dan efektif merupakan potensi yang paling pokok dan yang sulit dijumpai, akan tetapi tidak berarti bahwa seorang pemimpin tidak mampu menjadi pemimpin yang berkemimpinan dinamis dan efektif. Dengan memahami teori kepemimpinan akan dapat meningkatkan pemahamannya terhadap dirinya sendiri, mengetahui kelemahan maupun kelebihan potensi yang ada dalam dirinya, serta akan dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana seharusnya memperlakukan bawahannya.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik, juga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang dimiliki masyarakat dan bangsa. Pendidikan diartikan sebagai suatu usaha dalam rangka meningkatkan karakter dan budaya bangsa dengan cara yang nyata. Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi. Dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tercantum dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Ini berarti bahwa pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, dengan harapan agar nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Para pendidik perlu menyadari betapa pentingnya pendidikan karakter sebagai sarana pembentuk perilaku, pengayaan nilai individu dengan cara menjadi figur keteladanan bagi anak didik serta mampu menciptakan lingkungan yang

konduif bagi proses pertumbuhan berupa kenyamanan dan keamanan yang dapat membantu suasana pengembangan diri individu secara menyeluruh dari segi teknis, intelektual, psikologis, moral, sosial, estetis dan religius.

Pendidikan karakter tidak semata-mata bersifat individual, melainkan juga memiliki dimensi sosial struktural. Meskipun pada gilirannya kriteria penentu adalah nilai-nilai kebebasan individual yang bersifat personal. Pendidikan karakter yang berkaitan dengan dimensi sosial struktural, lebih melihat bagaimana menciptakan sebuah sistem sosial yang kondusif bagi pertumbuhan individu. Dalam konteks inilah, pendidikan moral dapat diletakkan dalam kerangka pendidikan karakter. Pendidikan moral merupakan pondasi bagi sebuah pendidikan karakter.

Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, sehat, bertanggung jawab, cinta terhadap tanah air.

Namun pada kenyataan yang terjadi pada saat ini dunia pendidikan dinilainya mampu melahirkan lulus-lulus manusia dengan tingkat intelektual yang memadai. Banyak dari lulusan sekolah yang memiliki nilai tinggi dan berotak cerdas, namun tidak sedikit pula diantara mereka yang cerdas dan sikap yang brilian, serta kurang mampu mempunyai mental kepribadian yang baik, sebagaimana nilai akademik yang telah mereka raih.

Fenomena tersebut jelas menimbulkan kekhawatiran tersendiri bagi banyak kalangan. Padahal, pada hakekatnya pendidikan dilaksanakan bukan sekedar mengejar nilai-nilai melainkan memberikan penghargaan kepada setiap orang agar dapat bertindak dan bersikap benar sesuai dengan kaidah dan spirit keilmuan yang dipelajari.

Jika dilihat dalam konteks pendidikan banyak perilaku tidak bermoral terjadi, antara lain kasus tawuran antar pelajar di beberapa sekolah, beredarnya video mesum yang pelakunya adalah siswa, penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang lainnya, bahkan beberapa remaja putri rela menjual "kegadisannya" demi untuk membeli handphone (HP), membeli pakaian bagus atau mentraktir teman berdasarkan data dari komisi perlindungan anak (KPAI, 2003) menyatakan sebanyak 32% remaja usia 14 hingga 18 tahun di kota-kota besar Indonesia (Jakarta, Surabaya, dan Bandung) pernah berhubungan seks. Kasus lain berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN) hingga tahun 2008 pengguna narkoba di Indonesia mencapai 3,2 juta orang. Dari jumlah ini 32% adalah pelajar dan mahasiswa.

Dari data yang disampaikan di atas, ini bukanlah masalah yang mudah, karena anak bangsa yang telah kehilangan karakter akan berakhir kepada dedikasi moral yang pada akhirnya juga

akan berakhir pada karakter suatu bangsa. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT QS. Ar-Rum 30:41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ

الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Telah Nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (Qs: 30 ayat 41).

Sekolah merupakan sebuah tempat untuk menciptakan sumber daya manusia melalui kegiatan pendidikan, sebagai penghasil mutu pendidikan dalam berbagai pandangan lapisan masyarakat hingga saat ini masih disimpulkan dalam kategori rendah pada setiap satuan jenjang pendidikan, khususnya pada pendidikan dasar

Pembelajaran disekolah harus dapat mendidik peserta didik memiliki budaya karakter yang baik pendidikan karakter harus dikedepankan terhadap peserta didik khususnya di lembaga. sekolah agar dapat menyiapkan peserta didik menjadi berkualitas.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertugas untuk mencapai tujuan institusional yang berimplikasi kepada tercapainya tujuan pendidikan Nasional. Banyak pihak yang berperan dalam kesuksesan sebuah sekolah untuk mencapai tujuannya. Diantara berbagai pihak tersebut Kepala sekolah memiliki peran penting dalam meletakkan berbagai kebijakan dan aturan terkait dalam pengembangan sekolah contohnya seperti membuat kebijakan-kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan yang baik merupakan salah satu indikator dari kemajuan suatu sekolah yang dipimpinnya.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Proses yang berlangsung secara terus-menerus, dimulai dari membuat perencanaan dan pembuatan keputusan, mengorganisasikan sumber daya yang dimiliki, menerapkan kepemimpinan untuk menggerakkan sumberdaya, dan melaksanakan pengendalian disebut dengan proses

manajemen. Dalam hal ini, penulis ingin melihat dan menganalisis penerapan pendidikan karakter sekolah melalui manajemen sekolah di Sekolah SDIT Islamicity Tangerang, dan Kepala sekolah sebagai objek penelitian karena merupakan pimpinan/manajer di sekolah.

Sekolah IT Islamicity terletak di kelurahan Tanah Tinggi, kecamatan Tangerang, kompleks persekolahan Yayasan As saman Tangerang, adalah salah satu sekolah yang tergabung dalam komunitas JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) Indonesia. Visi dan misi, peraturan dan kebijakan-kebijakan sekolah menentukan suksesnya keberhasilan penerapan pendidikan karakter di sekolah dalam gaya kepemimpinan kepala sekolah. Budaya dan karakter sekolah yang baik seperti tepat waktu, shalat berjamaah, disiplin yang tinggi dan lain-lain merupakan salah satu bukti dapat membuat siswanya berprestasi di berbagai ajang perlombaan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertugas untuk mencapai tujuan institusional yang berimplikasi kepada tercapainya tujuan pendidikan Nasional. Banyak pihak yang berperan dalam kesuksesan sebuah sekolah untuk mencapai tujuannya. Diantara berbagai pihak tersebut Kepala sekolah memiliki peran penting dalam meletakkan berbagai kebijakan dan aturan terkait dalam pengembangan sekolah contohnya seperti membuat kebijakan-kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan yang baik merupakan salah satu indikator dari kemajuan suatu sekolah yang dipimpinnya.

Kunci keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh keterlibatan orang-orang dalam. Melainkan ia juga ditentukan oleh adanya keterlibatan "orang-orang luar" sekolah. Mereka adalah orang tua siswa dan komunitas karakter. Sekolah perlu menggerakkan mereka agar terlibat secara optimal dalam mewujudkan sekolah karakter.

Hasil wawancara informal kepada kepala sekolah yang dilakukan oleh peneliti, kepala sekolah menegaskan bahwa sekolah SDIT Islamicity Tangerang adalah sekolah yang sangat menekankan pendidikan budaya dan karakter. Spiritualitas Yayasan As Saman sebagai yayasan relegius, karena dikelola oleh orang-orang yang peduli terhadap budaya akhlak dan karakter yang baik menjadi hal yang melatarbelakangi berdirinya sekolah SDIT Islamicity Tangerang.

Dalam hal ini kepala sekolah mengemukakan di dalam upaya mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah ini, terdapat beberapa kendala diantaranya, yaitu tidak semua siswa berasal dari lingkungan keluarga yang memberikan waktu bersama kedua orang tua yang berkualitas. Banyak kedua orang tuanya yang bekerja. Sehingga di rumah dengan mba atau (asisten rumah tangga) atau nenek, hal ini menimbulkan permasalahan bagi peserta didik

yang kurang bisa diajak kerjasama dengan guru, keterlambatan, pembangkangan, dll. Lingkungan keluarga yang kondusif dapat menjaga kesinambungan pendidikan karakter yang ditekankan disekolah. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang bermasalah, dapat menyebabkan terputusnya sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai yang diterima siswa, di sekolah. SDIT Islamicity bukan sekolah Boording School dengan kebersamaan siswa di sekolah tidak berlangsung 1x24 jam. Latar belakang masalah ini peneliti tertarik untuk mendalami manajemen pendidikan karakter pada Sekolah SDIT Islamicity dengan Kepala Sekolah sebagai pemegang kebijakan.

Berdasarkan hasil survey semetara, pembinaan karakter siswa di sekolah SDIT Islamicity masih belum terlaksana dengan baik, pendidikan karakter ini dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pendidikan karakter melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan pendekatan kurikulum 2013, yakni telah termuat dalam bidang studi masing-masing. Sementara pelaksanaan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler dikemas dalam kegiatan-kegiatan seperti Pramuka, Taekwondo, Panahan, Tahfidz dan Tahsin.

Dalam proses pengajaran terhadap peserta didik tidak semua guru aktif terlibat dalam pembentukan karakter siswa. Sebagian guru bekerja melaksanakan tugasnya hanya menggugurkan kewajiban mengajar sebagai seorang guru, hal ini juga terjadi terhadap orang tua murid, beberapa orang tua murid ada yang sebagian peduli terhadap pembentukan budaya karakter anak dan adapula yang tidak begitu peduli terhadap pendidikan karakter anak, Dikarenakan keterbatasan waktu yang harus bekerja sehingga tidak memiliki waktu cukup dan berkualitas untuk anaknya. Padahal tingkah laku dan budaya karakter anak pertama kali dibentuk dilingkungan keluarga. Dalam hal ini kepala sekolah berusaha untuk mengintegrasikan semua pihak yang terlibat dalam usaha pelaksanaan pendidikan karakter, misalnya guru, komite sekolah, tenaga kependidikan dan masyarakat.

Kepala sekolah harus dapat mendesign pembelajaran - pembelajaran yang akan diaplikasikan Guru terhadap peserta didik dalam kegiatan-kegiatan pendidikan sehingga proses pendidikan terhadap peserta didik berjalan dengan baik, khususnya dalam penerapan pendidikan karakter. Penulis bertujuan mengkaji lebih dalam mengenai "PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH SDIT ISLAMICITY TANGERANG"

METODE PENELITIAN

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan salah satu cara untuk memperoleh keberhasilan akan pemahaman terhadap kasus, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti selama penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sebelum memasuki lapangan, peneliti mengajukan surat ijin penelitian yang ditembuskan kepada SDIT ISLAMICITY
2. Peneliti mengadakan observasi, wawancara mendalam, observasi berperan serta dan studi dokumen, di lapangan untuk memecahkan persoalan yang akan diteliti
3. Selain hal tersebut diatas segala perlengkapan teknis seperti alat perekam, kamera, buku catatan dan perlengkapan pendukung lainnya peneliti digunakan agar penelitian akurat dan dapat dipercaya.

A. Sumber Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data utama dan data pendukung atau data sekunder tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap pelaksanaan pendidikan karakter. Data berikut ini bersumber dari Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah, Guru, Perwakilan dari orang tua murid yang tergabung dalam komite sekolah. Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data, yaitu:

1. Data Primer atau data utama

Data Primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya berupa wawancara, jajak pendapat, dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil obserasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Data primer atau data utama dalam penelitian ini dengan menggunakan cara wawancara. Data bersumber dari responden yang langsung ditemui di lapangan (lokasi penelitian).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dalam penelitian ini cara observasi dan

dokumentasi berupa data-data tertulis seperti data kepala sekolah, data guru, struktur organisasi, dan lain-lain digunakan sebagai sumber data pendukung.

B. Proses Pengumpulan Data

Agar mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data, pengumpulan data merupakan salah satu cara yang strategis pada sebuah penelitian, karena penelitian bertujuan untuk mendapatkan data. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan atau observasi
2. Wawancara

Wawancara merupakan proses untuk mendapatkan keterangan penelitian dengan cara interview atau Tanya jawab dalam bentuk tatap muka antara pewawancara dengan responden. Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti disini berdasarkan wawancara secara mendalam. Data wawancara ini digunakan untuk mencari informasi tentang penerapan pendidikan karakter yang dilakukan kepala sekolah. Kepala sekolah, waka kurikulum dan kesiswaan, Guru, Tenaga kependidikan (Staff TU) diwawancara oleh peneliti.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian di SDIT Islamicity Tangerang dengan metode observasi, dokumen, wawancara terungkap bahwa kepemimpinan kepala sekolah dengan manajemen sekolah sangatlah penting mempunyai visi dan misi yang sama karena mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi.

Dalam membuat kebijakan-kebijakan dan peraturan yang berlaku di sekolah, Kepala sekolah telah mengupayakan semua mata pelajaran harus terdapat pembelajaran pendidikan karakter sehingga pelaksanaan

pendidikan karakter disekolah dapat berjalan dengan baik, sesuai dengan program yang telah direncanakan dan disusun secara bersama.

Untuk mencapai hal tersebut Kepala sekolah menyusun perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter dengan membawa dan mendiskusikannya dalam forum musyawarah dengan melibatkan struktur sekolah dan stakeholder. Penyusunan program pelaksanaan pendidikan karakter SDIT Islamicity Kota Tangerang dilakukan di setiap awal tahun pada kegiatan Rakor (Rapat koordinasi) dan Raker (Rapat Kerja).

SDIT Islamicity Kota Tangerang dalam menyusun Rencana kerja baik rencana kerja jangka pendek, rencana kerja jangka panjang, sebagai pemenuhan standar pengelolaan pendidikan.

Pengaruh Kepemimpinan kepala sekolah terhadap perencanaan Pendidikan karakter dapat dilihat pada

1. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SDIT Islamicity
 - a. Nilai yang bersumber dari agama islam
 - b. Nilai kemanusiaan
 - c. Nilai kebangsaan
 - d. Nilai cinta tanah air dan bangsa
2. Strategi memimpin kepala sekolah dalam pelaksanaan Pendidikan karakter
 - a. Pelatihan-pelatihan guru
 - b. Apresiasi dan reaward
 - c. Teguran atau panisment
 - d. Memberikan contoh teladan
3. Penilaian kepala sekolah terhadap perilaku warga sekolah
 - a. Memberikan sosialisasi Pendidikan karakter guna menyamakan persepsi
 - b. Mengadakan kegiatan parenting orang tua
 - c. Memberikan pelayanan terbaik : jujur, tanggung jawab, tertib, peduli, dan disiplin
4. Manajemen kepala sekolah dalam pembelajaran Pendidikan karakter
 - a. Meningkatkan kualitas tamatan sesuai dengan standar kompetensi nasional (SKN)
 - b. Meningkatkan SDM melalui dukungan Iptek dan Imtaq
 - c. Integrasi nilai-nilai karakter melalui Rencana kerja sekolah (RKS).

5. Faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen kepala sekolah dalam pembelajaran Pendidikan karakter
 - a. Pengelolaan sarana dan sumber belajar
 - b. Hubungan dengan masyarakat
 - c. Kendala dalam penerapan Pendidikan karakter
 - d. Penyelesaian kendala yang dihadapi

KESIMPULAN

Peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan mengenai Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah SDIT Islamicity kota Tangerang sebagai berikut : Dalam membuat kebijakan-kebijakan dan peraturan melibatkan seluruh elemen sekolah baik itu Guru, Tenaga Kependidikan, Orang Tua Murid peserta didik dan lingkungan sekitar, Namun terkadang masih kurangnya partisipasi dengan masih belum 100% yang hadir apabila ada rapat membahas peraturan-peraturan yang akan dikembangkan di sekolah mengenai pendidikan karakter, Manajemen yang diterapkan dengan memberikan pelatihan-pelatihan terhadap guru, agar guru dapat lebih kreatif dalam mengajar dengan setiap pelajaran hendaknya mengandung pendidikan karakter didalamnya, Mengundang orang tua murid untuk menghadiri kegiatan parenting orang tua murid dengan mengundang pembicara-pembicara praktisi pendidikan agar bersinergi antara pendidikan di sekolah dengan di rumah. Namun masih

terdapatnya ketidakhadiran guru ataupun orangtua murid apabila ada kegiatan seminar ini sehingga masih belum optimalnya pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik, Hasil yang di inginkan adalah dapat mencetak peserta didik mempunyai akhlak yang dapat tercermin dengan sikap budaya sekolah yaitu Jujur, Tanggung jawab, Disiplin, Peduli, Tertib. Namun kenyataannya masih terdapatnya beberapa siswa yang masih belum menerapkan budaya sekolah seperti yang diharapkan apabila berada di luar sekolah, Kepala sekolah diharapkan tidak hanya bertanggung jawab dan otoritasnya dalam membuat kebijakan-kebijakan dan peraturan-peraturan dalam pembuatan program-program pelaksanaan Pendidikan karakter sekolah, kurikulum, dan keputusan personel, tetapi juga bertanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan program, Guru diharapkan terbiasa mengikuti kegiatan pengembangan Pendidikan karakter, karena dalam setiap kegiatan pengembangan kompetensi lulusan terutama dalam karakter seorang peserta didik adalah tanggungjawab guru yang tidak didasari hanya dengan materi, Orang tua peserta didik, diharapkan dapat memberikan perhatian dan kasih sayang serta waktu yang cukup dan berkualitas bagi anak-anaknya, serta menjalin Kerjasama dengan pihak sekolah dalam kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak sehingga bisa dikendalikan dan diawasi dengan baik, Pihak sekolah dengan orang tua murid diharapkan dapat bekerjasama contohnya wajib hadir apabila ada undangan parenting bila tidak hadir dalam 2 kali pertemuan maka diberikan surat teguran .

REFERENSI

- Sulhi Daud, M. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Karakter Religius Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tematik Diknas*, 2(Vol.2 No 1 (2017) Tematik Dikdas), 1.
- Mulyasa, E. (2003). *Menjadi Kepala sekolah Profesional*.
- Fahmi, I. (2012). *Manajemen Kepemimpinan Teori dan Aplikasi*.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan menjawab tantangan krisis multimensioanal*.
- Nasional, K. P. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*.
- Aqib, zainal dan sujak. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*.
- Ahmad, A. K. (2003). *Dasar-dasar metode penelitian kuantitatif*.
- Sumarno. (2009). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes*. 1–79.
- Pranowo, D. D. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Dan Kerja Sama Pada Mata Kuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Dengan Metode Bermain Peran. *Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Dan Kerja Sama Pada Mata Kuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Dengan Metode Bermain Peran*, 2(2), 1–19. <https://doi.org/10.21831/jpk.v2i2.1442>
- Amanahuzuriah, Nurmadiyah, A. (1387). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru Di SDN 035 Tembilahan*.

- [http://www.ghbook.ir/index.php?name=مجموعه مقالات دومین هم اندیشی سراسری رسانه تلویزیون و سکو لاریسم&option=com_dbook&task=readonline&book_id=13629&page=108&chckhashk=03C706812F&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component](http://www.ghbook.ir/index.php?name=مجموعه مقالات دومین هم اندیشی سراسری رسانه تلویزیون و مقالات دومین هم اندیشی سراسری رسانه تلویزیون و سکو لاریسم&option=com_dbook&task=readonline&book_id=13629&page=108&chckhashk=03C706812F&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component)
- Hermawan. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Kegiatan Student Exchange Sd Muhammadiyah Paesan Pekalongan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(2), 1–126.
- Marlina1, Yusrizal, 2Sakdiah Ibrahim2, & 1. (2017). Manajemen Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Yang Berkarakter Pada Siswa Smk 3 Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 7(1), 35–40.
- Djafar, H. (2017). Model Kepemimpinan Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Di Smk Negeri Labuang Kabupaten Polewali Mandar. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 191–199.
<https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4263>
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 179–190.
<https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>